

ANALISIS PERBEDAAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN MOTIVASI DALAM PEMERIKSAAN KESEHATAN BERKALA PADA PEGAWAI BPJS KESEHATAN CABANG KUPANG

Ariasto Bau^{1*}, Anderias U. Roga², Noorce Ch. Berek³, Jacob M. Ratu⁴, Luh Putu Ruliati⁵

Pascasarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5}

*Corresponding Author : ariasto300854@gmail.com

ABSTRAK

Pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai bukan hanya kewajiban, tetapi juga investasi dalam kesejahteraan dan produktivitas. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai BPJS Kesehatan Cabang Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *randomized pretest posttest control group design*. Jumlah sampel sebanyak 30 dengan rincian 15 sampel perlakuan dan 15 sampel kontrol. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi dalam pemeriksaan kesehatan berkala sebelum dan sesudah perlakuan promosi kesehatan dengan p value $< 0,05$, Ada perbedaan pengetahuan dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah promosi kesehatan dengan nilai p value $0,033 < 0,05$, Ada perbedaan sikap dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah promosi kesehatan dengan nilai p value $0,012 < 0,05$, Ada perbedaan motivasi dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah promosi kesehatan dengan nilai p value $0,003 < 0,05$. Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh BPJS Kesehatan untuk membuat kebijakan terkait pemeriksaan kesehatan berkala dan merancang media peningkatan pengetahuan, sikap dan motivasi pegawai yang sesuai bagi pegawai agar melakukan pemeriksaan kesehatan berkala.

Kata kunci : motivasi, pemeriksaan kesehatan berkala, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Periodic health checks for employees are not only an obligation, but also an investment in welfare and productivity. The purpose of this study was to explain the differences in knowledge, attitudes and motivation in periodic health checks for employees of BPJS Kesehatan Kupang Branch. This research is an experimental research with randomized pretest posttest control group design. The number of samples was 30 with details of 15 treatment samples and 15 control samples. Data analysis using Wilcoxon test and Mann Whitney test. The results showed that, There were differences in knowledge, attitudes, and motivation in periodic health checks before and after health promotion treatment with a p value < 0.05 , There were differences in knowledge in periodic health checks of employees between the treatment group and the control group after health promotion with a p value of $0.033 < 0.05$, There were differences in attitudes in periodic health checks of employees between the treatment group and the control group after health promotion with a p value of $0.012 < 0.05$, There were differences in motivation in periodic health checks of employees between the treatment group and the control group after health promotion with a p value of $0.003 < 0.05$. This research can be utilised by BPJS Kesehatan to make policies related to periodic health checks and design media to increase employee knowledge, attitudes and motivation that are suitable for employees to carry out periodic health checks

Keywords : medical check up, knowledge, attitude, motivation

PENDAHULUAN

Pemeriksaan kesehatan berkala penting untuk pemantauan kesehatan pegawai secara rutin. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik

Indonesia nomor per.02/MEN/1980 tentang pemeriksaan kesehatan tenaga kerja dalam penyelenggaraan keselamatan kerja yang menyebutkan bahwa pegawai yang berusia di atas 18 tahun sebaiknya melakukan pemeriksaan kesehatan berkala satu kali dalam setahun. Hal yang sama juga disebutkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indoensia nomor 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja perkantoran yang menyebutkan salah satu upaya penemuan dini kasus penyakit dan penilaian status kesehatan pegawai dilakukan melalui pemeriksaan kesehatan berkala. Peraturan-peraturan tersebut memiliki peran sebagai kontrol untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai.

Pemeriksaan kesehatan berkala pada pegawai BPJS Kesehatan menjadi bagian integral dari upaya pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit. Perbedaan pengetahuan, sikap, dan motivasi pegawai terhadap pemeriksaan kesehatan berkala dapat memengaruhi pelaksanaan program ini. Pengetahuan yang kurang memadai tentang manfaat pemeriksaan kesehatan berkala dapat menghambat kepatuhan. Kepatuhan pegawai berdampak pada kualitas pekerjaan yang diberikan oleh BPJS Kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Solikhah tahun 2018 tentang Analisis Ketaatan Pegawai dalam Pemeriksaan Kesehatan Berkala di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pegawai dalam mengikuti pemeriksaan kesehatan berkala cukup baik, mencapai 65%. Faktor-faktor seperti kurangnya sosialisasi dari manajemen kepada pegawai, perilaku pegawai, dan ketidakadaan sanksi bagi yang tidak mengikuti program mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pemeriksaan kesehatan berkala. Penelitian yang dilakukan oleh Fridayanti, dkk (2017) menunjukkan bahwa promosi tentang tes IVA dengan menggunakan leaflet dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pada wanita usia 20-59 tahun di Puskesmas Sukoharjo I Kabupaten Wonosobo.

Data *International Labour Organization (ILO, 2018)* menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pegawai atau 13,7% dari 2,78 juta pegawai meninggal akibat kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Angka kematian karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja cukup tinggi. 374 juta pegawai mengalami cedera, luka atau jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan di tempat kerja (Ulfa Monalisa et al., 2022). Laporan terintegrasi tahun 2021 dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan) menyebutkan bahwa di Indonesia tahun 2021 ada 234.370 klaim dari peserta terkait kecelakaan kerja, bertambah 61,32% dari tahun 2020 sebanyak 90.646 klaim. Nilai klaim yang dibayarkan mencapai Rp1.790,26 miliar, meningkat 14,99% dari tahun 2020 sebesar Rp1.556,94 miliar. Jumlah klaim termasuk 1.131 PAK karena *COVID-19*, dengan nilai klaim Rp21.304.891 miliar (BPJS Ketenagakerjaan, 2021).

Rutinitas Pekerjaan pegawai BPJS Kesehatan tergolong kompleks karena mencakup urusan administrasi, proses verifikasi klaim dari fasilitas kesehatan, kemitraan dengan pemangku kebijakan, supervisi ke fasilitas kesehatan hingga penanganan keluhan dari peserta. Rutinitas ini dilakukan dalam ruangan ber-AC dengan posisi statis yaitu duduk. Sebagian besar pegawai memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan dari rumah makan. Kebiasaan konsumsi makanan dari rumah makan dan aspek pekerjaan yang banyak melibatkan kemampuan berpikir, pengendalian emosi serta tekanan dari internal maupun eksternal dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik maupun mental. Gangguan kesehatan fisik dapat meliputi kelelahan, penyakit jantung, penyakit hati, penyakit hipertensi, penyakit diabetes melitus hingga gangguan mental atau penyakit kejiwaan. Kurniawidjaja (2023) dalam buku ajar penyakit akibat kerja dan surveilans menyebutkan bahwa banyak kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) yang tidak terdiagnosis menjadi tambahan biaya pelayanan kesehatan BPJS Kesehatan karena pekerja berobat melalui pelayanan kesehatan penyakit umum, yang seharusnya ditanggung oleh BPJS Ketenagakerjaan.

Dampak dari tidak dilakukan pemeriksaan kesehatan berkala yaitu menurunnya produktivitas dalam bekerja sehingga menganggu pelayanan prima kepada peserta. Pegawai

BPJS Kesehatan harus menjadi teladan dalam menjaga kesehatan pribadi. Pemeriksaan kesehatan berkala menunjukkan komitmen pegawai terhadap kesejahteraan dan kesehatan. BPJS Kesehatan memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan layanan kesehatan bagi masyarakat. Kesehatan pegawai adalah aset utama yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai BPJS Kesehatan bukan hanya kewajiban, tetapi juga investasi dalam kesejahteraan dan produktivitas (Ramadhani: 2021). Dengan menjaga kesehatan, pegawai dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mengenai perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai BPJS Kesehatan Cabang Kupang kelompok perlakuan sebelum dan sesudah promosi kesehatan menggunakan media video dan flyer. Selanjutnya menganalisis juga perbedaan pengetahuan, sikap dan motivasi dalam pemeriksaan kesehatan berkala pegawai BPJS Kesehatan Cabang Kupang antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sesudah promosi kesehatan menggunakan media video dan *flyer*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimental dengan rancangan *randomized pretest posttest control group design*. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Kupang pada bulan Februari 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BPJS Kesehatan di Kantor Cabang Kupang sebanyak 52 orang dengan kriteria inklusinya adalah pegawai dengan umur <40 tahun dan belum pernah melakukan pemeriksaan berkala dalam tahun 2023. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* berupa *simple random sampling* dengan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 15 orang pada kelompok kontrol dan 15 orang pada kelompok intervensi. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*.

HASIL

Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum Pegawai BPJS Kesehatan Cabang Kupang Tahun 2024

No	Karakteristik	Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		n	%	n	%
1	Umur				
	25-30 tahun	7	46,7	7	46,7
2	31-40 tahun	8	53,3	8	53,3
	Pendidikan				
2	D3	3	20,0	0	0
	D4/S1	10	66,7	14	93,3
	S2	1	6,7	0	0
3	Profesi	1	6,7	1	6,7
	Jenis Kelamin				
3	Laki-laki	4	26,7	3	20,0
	Perempuan	11	73,3	12	80,0
4	Masa Kerja di BPJS Kesehatan cabang Kupang				
	1-5 tahun	9	60	12	80
	6-10 tahun	5	33,3	1	6,7
	11-15 tahun	1	6,7	2	13,3

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, usia sebagian besar pegawai BPJS berada pada rentang usia 31-40 tahun (53,3%) baik pada kelompok kontrol maupun perlakuan. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar pegawai BPJS Kesehatan memiliki tingkat pendidikan D4/S1 sebanyak 10 orang (66,7%) pada kelompok kontrol dan 14 orang (93,3%) pada kelompok perlakuan. Sebagian besar pegawai BPJS kesehatan berjenis kelamin perempuan yaitu 11 orang (73,3%) pada kelompok kontrol dan 12 orang (80%) pada kelompok perlakuan. Jika dilihat berdasarkan masa kerja pegawai di kantor BPJS Kesehatan cabang kupang, sebagian besar pegawai memiliki masa kerja 1-5 tahun yaitu sebanyak 9 orang (60%) pada kelompok kontrol dan sebanyak 12 orang (80%) pada kelompok perlakuan.

Perbedaan Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Hasil uji perbedaan pengetahuan mengenai pemeriksaan kesehatan pada kelompok intervensi sesudah pemberian promosi kesehatan pada pegawai BPJS Kesehatan cabang Kupang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Responden	Mean	SD	P value
Kelompok Kontrol	85,83	12,60	
Kelompok Perlakuan	94,58	4,64	0,033

Hasil uji statistic dengan uji man whitney menunjukkan nilai p 0,033, artinya pda alpha 5% terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan intervensi dengan responden yang tidak mendapatkan intervensi pada pengukuran akhir. Peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan berkala pada kelompok perlakuan dikarenakan kelompok ini mendapatkan intervensi berupa promosi kesehatan dengan alat bantu berupa video dan flyer.

Perbedaan Sikap antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Sikap merupakan wujud dari kemauan pegawai untuk melakukan perubahan yang baik dan dari hasil proses sosialisasi seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Hasil uji perbedaan sikap mengenai pemeriksaan kesehatan pada kelompok intervensi sesudah pemberian promosi kesehatan pada pegawai BPJS Kesehatan cabang Kupang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbedaan Sikap antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Responden	Mean	SD	P value
Kelompok Kontrol	48,73	4,23	
Kelompok Perlakuan	52,13	3,46	0,012

Hasil uji statistik dengan uji *man whitney* menunjukkan nilai p 0,012, artinya pda alpha 5% terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap responden yang mendapatkan intervensi dengan responden yang tidak mendapatkan intervensi pada pengukuran akhir. Pegawai BPJS Kesehatan memiliki sikap yang baik terkait pemeriksaan kesehatan berkala dikarenakan sudah mendapat pengetahuan dari kegiatan promosi kesehatan dengan media video dan flyer, dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan promosi kesehatan tentang pemeriksaan kesehatan berkala.

Perbedaan Motivasi antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Hasil uji perbedaan motivasi mengenai pemeriksaan kesehatan pada kelompok intervensi sesudah pemberian promosi kesehatan pada pegawai BPJS Kesehatan cabang Kupang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan Motivasi antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Responden	Mean	SD	P value
Kelompok Kontrol	30,60	4,33	
Kelompok Perlakuan	34,80	3,70	0,003

Hasil uji statistic dengan uji *man whitney* menunjukkan nilai *p* 0,012, artinya pada alpha 5% terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata motivasi responden yang mendapatkan intervensi dengan responden yang tidak mendapatkan intervensi pada pengukuran akhir.

PEMBAHASAN

Perbedaan Pengetahuan antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Pengetahuan merupakan suatu bentuk dari manusia yang diperolehnya dari pengalaman, perasaan, akal pikiran, dan intuisinya setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan timbul karena adanya sifat ingin tahu yang merupakan salah satu sifat umum yang dimiliki manusia, dan identik dengan keputusan yang dibuat seseorang terhadap sesuatu (Triwibowo and Puspahandani, 2015). Pengetahuan pegawai dalam pentingnya melakukan pemeriksaan berkala perlu dimiliki pegawai mengingat ruginya apabila tidak melakukan pemeriksaan kesehatan berkala tahunan oleh perusahaan. Pegawai perlu mengetahui kerugian dan bahaya yang dapat ditimbulkan apabila tidak melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dengan demikian, pengetahuan yang timbul akibat rasa takut akan sesuatu yang mungkin terjadi, maka diharapkan pegawai akan meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala (Elfrida, 2022).

Peningkatan pengetahuan yang efektif memerlukan alat bantu media yang berfungsi untuk membantu praktisi kesehatan dalam menyampaikan bahan promosi kesehatan dan menarik perhatian sasaran. Pemilihan dan penggunaan alat bantu media merupakan salah satu komponen yang penting dilakukan, agar dapat membantu penggunaan indera sebanyak-banyaknya. Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2%, dan indera penciuman 3% (Depkes RI, 2008, Notoatmodjo, 2003,). Kolaborasi penggunaan media video dan flyer dilakukan agar informasi yang ditangkap oleh penginderaan mata dan telinga lebih banyak, sehingga informasi akan lebih mudah diterima oleh pegawai sebagai sasaran promosi (Mastuti, Ulfa and Nugraha, 2023).

Media video memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah mudah diingat seseorang yang menjadikan suatu kontribusi besar bagi pengetahuan seseorang dan penggunaan media video menggunakan ilustrasi berupa gambar, grafik, diagram maupun cerita yang menyebabkan seseorang akan lebih berkonsentrasi untuk mengingatnya, karena merangsang indera penglihatan sekaligus pendengaran (Dewi, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Mastuti, Ulfa, dan Nugraha (2023) pada pekerja sektor swasta menyatakan bahwa, penggunaan audiovisual sebagai media penyuluhan efektif meningkatkan pengetahuan pegawai dalam pencegahan hipertensi dari rata-rata pengetahuan 7,96 sebelum intervensi menjadi 9,66 setelah dilakukan intervensi. Hasil penelitian lain yang turut mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Yunarti (2021) pada petugas promosi kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh pada pemberian media Video AVA (Audio Visual Aids) terhadap peningkatan pengetahuan tenaga promosi kesehatan tentang indikator keberhasilan dalam pelaksanaan promosi kesehatan di Puskesmas, yang meningkat dari 90% menjadi 100% pada kelompok perlakuan.

Media lain yang turut memegang peranan penting untuk meningkatkan pengetahuan pegawai tentang pemeriksaan kesehatan berkala adalah media flyer. Menurut Resnatika et al. (2018) flyer adalah media yang memuat infografis berupa visualisasi data, gagasan, grafik, bagan, dan sebagainya yang mempunyai efek visual yang kuat dan menarik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarafina & Tsuroyya (2023) pada karyawan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk yang menyatakan bahwa, media internal flyer adalah media komunikasi yang tepat digunakan oleh PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk menyampaikan informasi dan dapat meningkatkan pemahaman karyawan terkait pembelajaran internal dengan presentase sebesar 79,8%. Penelitian lain yang turut mendukung adalah penelitian Mariyani & Sinurat (2022) pada ibu di RSUD Pademangan Jakarta yang menyimpulkan flyer dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh kuat dalam mengedukasi pengetahuan ibu tentang penanganan kejang demam balita yang dilihat dari adanya perbedaan rata-rata pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 73,85 dengan rata-rata pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 52,75.

Pengetahuan pegawai BPJS Kesehatan cabang Kupang tentang pemeriksaan kesehatan berkala dapat meningkatkan kesadaran dan mempengaruhi pegawai dalam kecakapan hidup (*life skill*) terkait kesehatan dalam mengenali, memelihara, serta memantau kondisi kesehatan, serta mencegah atau menghindari komplikasi dari sesuatu penyakit yang timbul akibat kerja. Bagi perusahaan, pemeriksaan kesehatan berkala pegawai memainkan peran penting dalam mencegah risiko pegawai yang tidak sehat bekerja di perusahaan, yang melibatkan pengendalian risiko perekutan dan pekerjaan pegawai yang tidak sehat serta risiko timbulnya penyakit akibat kerja, cedera, dan kecelakaan serta menjaga kesehatan tenaga kerja dan hubungan antarpribadi yang sehat dalam perusahaan (Hakro and Jinshan, 2019).

Perbedaan Sikap antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Sikap merupakan tanggapan reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Sikap pegawai tentang pemeriksaan kesehatan berkala merupakan kumpulan dari pikiran, keyakinan dan pengetahuan yang dimiliki terkait pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Sikap merupakan bagian dari perilaku. Perilaku itu sendiri merupakan faktor dominan yang akan berpengaruh terhadap status kesehatan pegawai karena perilaku adalah satu bentuk respon yang bergantung pada faktor lain dari individu yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meimurti (2015) dengan judul “pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan konsumen menggunakan jasa medical check up” menyatakan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku karyawan dalam melaksanakan pemeriksaan kesehatan. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Oktafia (2016) pada karyawan di PT. X menyatakan bahwa, terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap perilaku karyawan dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dengan nilai odd ratio sebesar 4,511.

Merubah sikap sangatlah sulit dilakukan, tetapi dengan menggunakan media edukasi yang tepat dan efektif, perubahan sikap yang diinginkan dapat tercapai. Media video terbukti efektif karena video dapat dilihat berulang kali. Selain itu media video menciptakan pengalaman emosional yang dapat mempengaruhi sikap responden. Hal ini disebabkan karena video dapat memberikan penjelasan yang jelas dan dapat diterima oleh para pekerja. Selain itu, media video juga mampu menangani terbatasnya waktu, ruang, tempat, dengan kemampuan untuk memutar ulang video sesuai kebutuhan sehingga timbul kesadaran dan motivasi pegawai untuk melakukan tindakan pemeriksaan kesehatan berkala sebagai deteksi dini penyakit akibat kerja. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Anita (2023) pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tirawuta yang menyatakan bahwa, terdapat pengaruh media video terhadap peningkatan sikap masyarakat terkait penyakit sebesar 92% setelah dilakukan posttest. Penelitian lain yang juga turut memperkuat hasil penelitian tersebut dilakukan oleh Wahyuni (2019) yang menunjukkan bahwa, peningkatan yang signifikan dalam sikap pencegahan penyakit paling baik setelah responden menerima intervensi melalui video.

Penggunaan flyer sebagai media dalam intervensi promosi kesehatan terkait pemeriksaan kesehatan berkala juga tepat dalam menyampaikan informasi secara ringkas dan mudah dipahami responden. Temuan ini sejalan dengan konsep yang terdapat dalam teori Sunarmi dan Kurdaningsih (2019) yaitu frekuensi pemberian informasi mempengaruhi sikap. Semakin sering seseorang menerima informasi, maka sikapnya dapat berubah. Penelitian ini juga sejalan dengan teori Maulidah (2022) yang menyatakan bahwa sikap responden dipengaruhi oleh pengetahuan yang mereka miliki. Jika jumlah informasi semakin banyak didapatkan baik melalui media video maupun flyer, akan membuat responden semakin sadar dan cenderung mengadopsi sikap positif yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap yang dilihat dari hasil evaluasi post-test.

Sikap pegawai merupakan komponen psikologis konsumen baik itu dalam proses pengambilan keputusan pembelian maupun perilaku dalam hal keputusan untuk tidak lagi menggunakan produk. Secara sadar maupun tidak tindakan pegawai dipengaruhi oleh sikap. Jika konsumen memiliki sikap yang positif terhadap suatu merek tertentu maka secara sadar maupun tidak, pegawai akan cenderung melakukan pembelian bahkan akan loyal pada produk layanan tersebut. Hal ini menunjukkan apabila sikap yang dimiliki pegawai semakin baik maka akan meningkatkan keputusan pegawai untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala (Meimurti, 2015). Sikap pegawai yang positif untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala memberi berbagai manfaat bagi tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja yang produktif serta mencegah penyakit akibat kerja, sebagai upaya deteksi dini penyakit akibat kerja, sebagai data dasar dan pembanding untuk mendeteksi kemungkinan penyakit akibat pajanan di tempat kerja yang dialami pegawai dan sebagai data dasar untuk pengembangan kegiatan promosi kesehatan perusahaan.

Perbedaan Motivasi antara Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol Sesudah Promosi Kesehatan

Motivasi memiliki arti mendasar sebagai inisiatif penggerak perilaku seseorang secara optimal, hal ini disebabkan karena motivasi merupakan kondisi internal, kejiwaan dan mental manusia seperti aneka keinginan, harapan, kebutuhan, dorongan dan kesukaan yang mendorong individu untuk berperilaku kerja untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan atas perbuatannya. Motivasi terbentuk karena adanya stimulus atau rangsangan yang akan menyebabkan pengenalan kebutuhan (*need recognition*) (Meimurti, 2015). Rangsangan dapat diperoleh melalui intervensi promosi kesehatan. Promosi kesehatan mengenai pemeriksaan kesehatan berkala membuat pegawai mengenal kebutuhan fisiologis mereka untuk tetap sehat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan

berkala, sehingga menimbulkan dorongan yang kuat atau motivasi untuk melakukan usaha-usaha demi memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Warti (2014) yang menyatakan bahwa, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang didapatkan melalui edukasi kesehatan maka semakin tinggi pula motivasi untuk melakukan medical check up di Siloam Hospitals Kebun Jeruk. Penelitian lain yang turut mendukung dilakukan oleh Meimurti (2015) bahwa, semakin baik motivasi yang dimiliki konsumen, akan meningkatkan keputusan konsumen dalam melakukan medical check up di laboratorium Trans Medikal Nganjuk.

Video mampu menampilkan gambar bergerak dan efek suara bersamaan, sehingga terasa lebih hidup, realistik dan merangsang panca indera seseorang. Kelebihan dari media promosi kesehatan berupa video adalah (1) Sudah dikenal masyarakat; (2) Mengikutsertakan semua panca indra; (3) Lebih mudah dipahami; (4) Lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak; (5) Bertatap muka; (6) Penyajian dapat dikendalikan; (7) Jangkauan relatif lebih besar; (8) Sebagai alat diskusi dan dapat diulang-ulang (Larasati, Dwi Susanti and Bekt Prasetyo, 2015). Media lain yang turut berkontribusi dalam proses promosi kesehatan tentang pemeriksaan kesehatan berkala pada pegawai adalah flyer. Pemberian media flyer merupakan salah satu pemberian informasi secara non informal yang sering digunakan di dunia kesehatan. Stimulus (rangsangan) yang diberikan diterima oleh pegawai, dengan adanya flyer yang dibagikan dapat dibaca berulang-ulang, dapat diperoleh dengan mudah, ekonomis, serta efektif digunakan sebagai media informasi. Sebagai media informasi, gambar atau foto dipilih atau digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan adanya gambar atau foto dapat membangkitkan motivasi untuk menafsirkan serta mengingat pesan yang berkenaan dengan gambar atau foto tersebut. Asumsi akan adanya pengulangan dalam membaca flyer yang dibagikan, dapat lebih meningkatkan intensitas pemberian informasi tentang pemeriksaan kesehatan berkala. Sehingga motivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala lebih tinggi pada kelompok pegawai yang diberikan promosi kesehatan.

KESIMPULAN

Kesehatan pegawai adalah aset utama yang mendukung pelaksanaan tugas-tugas tersebut. Pemeriksaan kesehatan berkala bagi pegawai BPJS Kesehatan bukan hanya kewajiban, tetapi juga investasi dalam kesejahteraan dan produktivitas. Dengan menjaga kesehatan, pegawai dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Penelitian menemukan bahwa, berdasarkan hasil intervensi terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan responden yang mendapatkan intervensi dengan responden yang tidak mendapatkan intervensi pada pengukuran akhir. Peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan berkala pada kelompok perlakuan dikarenakan kelompok ini mendapatkan intervensi berupa promosi kesehatan dengan alat bantu berupa video dan flyer. Penelitian juga menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata sikap responden yang mendapatkan intervensi dengan responden yang tidak mendapatkan intervensi pada pengukuran akhir. media video menciptakan pengalaman emosional yang dapat mempengaruhi sikap responden. Hal ini disebabkan karena video dapat memberikan penjelasan yang jelas dan dapat diterima oleh para pekerja. Selain itu, terdapat berbedaan motivasi yang signifikan antara seklompok kontrol dan perlakuan setelah mendapat promosi kesehatan. Promosi kesehatan mengenai pemeriksaan kesehatan berkala membuat pegawai mengenal kebutuhan fisiologis mereka untuk tetap sehat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan berkala, sehingga menimbulkan dorongan yang kuat atau motivasi untuk melakukan usaha-usaha demi memenuhi kebutuhan tersebut. Pihak BPJS Kesehatan Cabang Kupang diharapkan dapat mengembangkan media video dan flyer menjadi media penunjang pelaksanaan program promosi kesehatan kerja rutin bagi pegawai BPJS

Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi pegawai sehingga memiliki kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan berkala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujuhan bagi pihak BPJS Kesehatan Cabang Kupang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan pengambilan data pegawai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Salma, W.O. and Nurmala Dewi, N. (2023) 'Pengaruh Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirawuta Kabupaten Kolaka Timur Tahun 2023', *Jurnal Wawasan Promosi Kesehatan*, 4(3), pp. 188–196. doi:10.37887/jwins.v4i3.46500.
- BPJS Ketenagakerjaan. 2023. *Laporan Terintegrasi tahun 2021 dengan judul transformasi digital untuk tingkatkan layanan unggul*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/kinerjabadan.html>. diakses tanggal 30 September 2023
- Fridayanti, W. and Laksono, B., 2017. *Kefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes iva pada wanita usia 20-59 tahun*. Public Health Perspective Journal, 2(2).
- Hakro, S. and Jinshan, L. (2019) 'Workplace Employees' Annual Physical Checkup and During Hire on the Job to Increase Health-care Awareness Perception to Prevent Disease Risk: A Work for Policy-Implementable Option Globally', *Safety and Health at Work*, 10(2), pp. 132–140. doi:10.1016/j.shaw.2018.08.005.
- Kurniawidjaja, D.D.L.M. and Ok, S., 2012. *Teori dan aplikasi kesehatan kerja*. Universitas Indonesia Publishing.
- Larasati, E.D., Dwi Susanti, H. and Bekti Prasetyo, Y. (2015) 'Efektivitas Penggunaan Media Promosi Kesehatan Video Yoga Dalam Meningkatkan Motivasi Kesehatan Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksinya', *Jurnal Keperawatan*, 6(2), pp. 88–101.
- Mariyani and Sinurat, L. (2022) 'Pengaruh Edukasi Flyer Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Penanganan Kejang Demam Balita Usia 1-5 Tahun di RSUD Pademangan Jakarta', *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 4(4), pp. 826–839.
- Mastuti, S., Ulfa, L. and Nugraha, S. (2023) 'Efektivitas Media Audio Visual dalam Perilaku Pencegahan Hipertensi pada Pekerja Sektor Swasta', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(03), pp. 253–258. doi:10.33221/jikm.v12i03.2160.
- Maulidah, K., Neni, N. and Maywati, S. (2022) 'Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Dengan Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang', *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), pp. 484–494. doi:10.37058/jkki.v18i2.5613.
- Meimurti, H.M. (2015) 'Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Medical Check Up', *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(3), pp. 1–16.
- Monalisa, U., Subakir, S., & Listiawati, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pegawai Service Pt. Agung Automall Cabang Jambi*. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(10), 3391-3398.
- Notoadmodjo, S. (2018) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. 3rd edn. Edited by S. Notoadmodjo. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktafia, R. (2016) *Dukungan Perusahaan Dengan Perilaku Pegawai Pt. X Untuk Melakukan Pemeriksaan Kesehatan (Medical Check Up)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju.

- Resnatika, A. *et al.* (2018) 'Peran Infografis Sebagai Media Promosi Dalam Pemanfaatan Perpustakaan', *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), pp. 183–196. Available at: <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=865104&val=8351&title=Per%20an%20infografis%20sebagai%20media%20promosi%20dalam%20pemanfaatan%20perpustakaan>.
- Sunarmi and Kurdaningsih, S.V. (2019) 'Pengaruh Diet Ekstrim Pada Kesehatan', *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 1(1), pp. 06–10.
- Syarafina, W.N. and Tsuroyya (2023) 'Efektifitas Media Internal Flyer Terhadap Tingkat Pemahaman Pegawai PT Semen Indonesia (Persero) Tbk .', *Commercium*, 7(2), pp. 38–48.
- Triwibowo, C. and Puspahandani, M.E. (2015) *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat : Untuk Mahasiswa Kesehatan Masyarakat, Keperawatan Dan Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wahyuni, A.S. *et al.* (2019) 'The difference of educational effectiveness using presentation slide method with video about prevention of hypertension on increasing knowledge and attitude in people with the hypertension risk in amblas health center', *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(20), pp. 3478–3482. doi:10.3889/oamjms.2019.450.
- Warti, N.W. (2014) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien dengan Motivasi Untuk Melakukan Medical Check Up, di Siloam Hospitals Kebon Jeruk, Jakarta Barat*. Universitas Esa Unggul.
- Yunarti, A. *et al.* (2021) 'Pengaruh Pemberian Video Audi Visual AIDS (AVA) Terhadap Motivasi Kerja dan Pengetahuan Petugas Promosi Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru', *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 152–160. Available at: <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ANN/article/view/5725%0apengaruh>.